
**ANALISIS NILAI MORAL DAN KATA-KATA INSPIRASI DALAM
NOVEL “ORANG CACAT DILARANG SEKOLAH”
KARYA WIWID PRASETYO**

Fiktoria Hartini Banung¹, Kusmiyati², Tio Yoga Casenda³, Imayah⁴
atikbanung@gmail.com
FKIP Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Nilai moral yang terdapat didalam novel Orang Cacat Dilarang Sekolah karya wiwid prasetyo. (2) Kata-kata inspirasi yang terdapat didalam novel Orang Cacat Dilarang Sekolah karya wiwid prasetyo. Dalam melakukan penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari novel Orang Cacat Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dengan langkah-langkah. Membaca dan memahami novel. Menandai kutipan. Menginvestasikan. Mengklarifikasikan Data. Dan terakhir validitas data diperoleh melalui triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis mengalir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa novel ini menggambarkan sikap optimis dalam menjalani hidup seorang anak cacat dengan landasan keyakinan yang kuat terhadap agama dan takdir Tuhan. Keyakinan kuat terhadap agama menjadikan tokoh dalam novel berjuang keras untuk mencapai cita-cita, walaupun mempunyai keterbatasan fisik.

Kata Kunci: Nilai Moral, Kata Inspirasi, Novel

Abstract : The purpose of this study is to describe: (1) The moral values contained in the novel People with Disabilities Forbidden Schools by wiwid prasetyo. (2) Inspirational words contained in the novel Orang Disabled for Schools by wiwid prasetyo. In conducting this research the method I use is descriptive qualitative method. The main data source in this study comes from the novel Orang Cacat Disarang Sekolah by Wiwid Prasetyo. Data collection in this study uses library techniques with steps. Read and understand novels. Mark a quote. Invest. Clarifying Data. And finally the validity of the data is obtained through triangulation. Data analysis techniques use flow analysis techniques which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on research conducted, it was concluded that this novel depicts an optimistic attitude in living the life of a disabled child with a strong foundation of belief in religion and God's destiny. Strong belief in religion makes the characters in the novel struggle hard to achieve their goals, even though they have physical limitations.

Keywords: Moral Values, Inspirational Words, Novel

PENDAHULUAN

Novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* merupakan karya sastra yang dihasilkan oleh Wiwid Prasetyo. Mempunyai cerita yang menarik dan nilai-nilai positif untuk diikuti jalan ceritanya. Mengingat begitu banyaknya nilai positif yang dapat kita ambil dari dalam ini, dimana novel mengandung nilai seperti nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai religi, dan pendidikan budaya dll, novel adalah objek yang menarik untuk dikaji dalam melakukan penelitian, dan salah satu novel yang memiliki unsur nilai positif dan nilai moral adalah novel *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”* Karya Wiwid Prasetyo. Secara umum novel karya Wiwid Prasetyo ini adalah sebuah karya sastra yang dikategorikan sebagai novel yang mengandung nilai positif, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, nilai religi dan nilai inspirasi tinggi. Semua nilai itu dapat pembaca temukan dalam setiap ungkapan kalimat yang terdapat didalam novel, karena begitu banyaknya nilai yang terkandung didalam novel ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji isi novel *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”* Karya Wiwid Prasetyo ini, dengan mengambil judul utama penelitian *“Analisis Nilai Moral dan Kata-kata Inspirasi dalam novel Orang Cacat Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo”*.

Dengan mengambil judul utama yang terdapat di atas, hasil diharapkan dari penelitian ini adalah peneliti bisa mendeskripsikan bagaimana nilai moral dan kata-kata inspirasi yang terdapat dalam novel *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”* Karya Wiwid Prasetyo. Alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan novel ini mengisahkan tentang semangat dramatis sosok-sosok kecil (tiga kakak beradik) yang cacat sejak lahir dan

terpinggirkan dalam hidupnya untuk mengenyam pendidikan layaknya anak-anak seusia mereka. Dengan nyala semangat yang luar biasa, mereka melangkah tertatih selangkah demi selangkah menuju sebuah harapan yang sangat diharapkan.

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimanakah nilai moral yang terdapat di dalam novel *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”* Karya Wiwid Prasetyo; (2) Bagaimanakah kata-kata inspirasi yang terdapat di dalam novel *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”* Karya Wiwid Prasetyo; Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan; (1) Nilai moral yang terdapat di dalam novel *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”* Karya Wiwid Prasetyo; (2) Kata-kata inspirasi yang terdapat di dalam novel *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”* Karya Wiwid Prasetyo;

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis; Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia tentang analisis novel sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia. Manfaat praktis; (1) Bagi pembaca dan penikmat sastra, diharapkan dapat mengambil nilai positif dalam menginterpretasikan novel *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”* Karya Wiwid Prasetyo. Sehingga pemaknaan terhadap karya sastra akan lebih terarah; (2) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian bahasa dan sastra Indonesia serta dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang nilai moral dan kata-kata inspirasi; (3) Bagi pendidikan, diharapkan dapat

memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik-teknik yang dipakai dalam penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Merujuk kepada latar belakang yang terdapat di atas, dimana peneliti mengemukakan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Menurut Lexy J. Moleong (dalam Arikunto, 2002: 6), metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang terdapat di dalam novel *"Orang Cacat Dilarang Sekolah"* Karya Wiwid Prasetyo. Setelah memperoleh dokumen tersebut dokumen-dokumen tersebut diseleksi dan diklasifikasikan. Penelitian ini menggunakan data yang berupa kata, kalimat, ungkapan yang terdapat dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* sebagai bahan kajian utama dalam pembahasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai Moral Dalam Novel *"Orang Cacat Dilarang Sekolah"*

Menurut Bertens (2007: 143), nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, yang khusus menandai nilai moral ialah

bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan. Manusia sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral.

Nilai moral yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak, perangai atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik, bisa pula nilai moral yang buruk atau jelek. Secara umum moral menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Singkatnya, nilai moral itu dapat kita kelompokkan menjadi enam nilai yaitu; *Mandiri, Disiplin, Berani Mencoba, Kerja Keras, Berani Menghadapi Ujian, Menjaga Keamanan*.

Untuk mengulas masing-masing nilai yang terdapat pada nilai moral, dibawah ini peneliti akan menyaji dan menguraikan tentang masing-masing nilai moral lengkap dengan ulasan peneliti sebagai berikut :

Mandiri

Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Makna nilai mandiri ini menunjukkan perbuatan dan sikap seseorang dalam mengerjakan sesuatu tidak tergantung pada bantuan orang lain. Akan tetapi

bergantung pada kemampuan diri sendiri. Seperti dalam kutipan berikut:

"Bu, biar aku sekarang mulai belajar makan sendiri, mandi sendiri, ibu tak perlu repot-repot menuntunku, Ibu bisa melakukan tugas Ibu seperti sedia kala. "Memang kau sanggup melakukan sendiri?". "Aku sudah hafal dengan keadaan di rumah ini, Bu, Aku tau berapa langkah dari kamar tamu menuju kamar mandi, berapa langkah lagi dari kamar mandi menuju kamarku". "Bagaimana kau belajar semua ini?". "Mudah saja, Bu, kegigihan dan semangat untuk tidak merasa lemah, Bu." Bagus, itu baru namanya anak ibu." (OCDS Hal:22)

Dari kutipan di atas, dapat kita lihat bagaimana bentuk mandiri Tunas mau belajar makan sendiri tanpa merepotkan ibu dan Cikal. Berkat kegigihan dan semangat untuk tidak lemah Tunas bisa melakukan sendiri. Karena bagi Tunas, kalau selalu menggantungkan pada orang tua sama kakaknya kapan ia bisa melakukan sendiri. Dengan melakukan sendiri ia tidak perlu meminta bantuan dari kakaknya.

Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama dalam berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar,

bekerja, dan berusaha. Macam-macam disiplin, yaitu; (1) Disiplin dalam Menggunakan Waktu; (2) disiplin dalam beribadah; (3) disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seperti pada kutipan berikut:

"Ayo cepat kalian ambil air wudhu dulu, shalat subuh, setelah itu mandi ya bergiliran! Ingat kalian masuk pukul tujuh, jam setengah enam harus sudah siap, perjalanannya jauh. Sarapan pagi kali ini serba terburu-buru, nasi langsung ditelan tanpa dikunyah, mereka hanya mengandalkan lambung, pelabuhan pengunyahan terakhir sebelum memilikinya menjadi kotor atau menjadi daging." (OCDS Hal:349)

Dari kutipan di atas, menggambarkan bentuk kedisiplinan Ibu Siti yang bangun pagi lebih awal. Selain itu, ibu Siti tidak lupa membangunkan ketiga anaknya untuk shalat subuh. Kali ini semangat ibu Siti berbeda dari hari-hari sebelumnya, bagaimana tidak semangat kalau ketiga anaknya yang cacat itu hari ini mulai sekolah. Ibu Siti tidak mau anak-anaknya terlambat berangkat ke sekolah apalagi di hari pertama mereka masuk. Maka dari itu, ibu Siti berusaha bangun pagi lebih awal hanya untuk menyiapkan air, dan sarapan untuk anak-anaknya agar mereka berangkat ke sekolah perut dalam keadaan terisi sehingga mereka bisa konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran.

Berani Mencoba

Berani mencoba adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb; tidak takut (gentar, kecut), kita harus mempertahankan kebenaran. Berani juga merupakan sikap pantang menyerah. Adapun ciri-ciri orang berani, yaitu; (1) Adanya tekad; (2) Percaya diri; (3) Konsistensi; (4) Optimisme; (5)

semangat; dan (6) bertindak nyata. Seperti dalam kutipan berikut:

"Dari sebuah lubang kunci itu, mereka mengintip, lubang hitam yang gelap dan hitam itu mirip sebuah dunia lain. Dari balik dunia yang gelap itu, ternyata diluarnya adalah sebuah dunia lain yang lebih indah dan tidak sumpek seperti dunia mereka yang hanya ada di dalam rumah yang kecil." (OCDS Hal:50)

Dari kutipan di atas, menggambarkan ketiga kakak-beradik itu yakni Cikal, Tunas, dan Ikrar ingin melihat dunia di luar karena selama ini mereka hanya berada di rumah saja. Mereka hanya ingin melihat dunia lain yang selama ini belum mereka lihat, mereka mengetahui tentang dunia di luar karna ibu selalu menceritakan dan yang mereka dengar dari cerita itu bahwa dunia di luar sana penuh dengan raksasa.

Bekerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Makna nilai kerja keras mengandung arti usaha kita dalam mencapai suatu tujuan atau pencapaian suatu pekerjaan yang diharapkan hasilnya baik dan memuaskan. Seperti kutipan di bawah ini:

"Ia terus belajar dan belajar berjalan, walaupun ribuan kali terjatuh, ribuan kali berusaha untuk bangkit." (OCDS Hal:19)

"Ya, Bu, aku akan berusaha seperti Thomas Alfa Edison, kalau perlu jika dua ribu kali aku harus terjatuh asalkan aku sanggup berjalan akan kulakukan itu, ini semua agar aku bisa berjalan." (OCDS Hal:19)

Dari kutipan di atas, menggambarkan kerja keras Cikal belajar berjalan. Dia tidak pernah merasa putus asa atau pun mengeluh sedikit pun

menyangkut dirinya yang cacat, yang dia lakukan adalah belajar dan terus belajar berjalan walaupun sering jatuh tetapi ia tetap bangkit dan belajar berjalan lagi. Dia hanya ingin segera bisa berjalan seperti orang normal lainnya. Sehingga setelah ia bisa berjalan nantinya bisa bantu meringankan pekerjaan ibunya.

Berani Menghadapi Ujian

Kita sering mendengar ketika ada yang menghadapi ujian atau menahan amarah, dihibur orang lain dengan ucapan "Sabarlah". Abu Zakaria Ansari berkata, "Sabar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenanginya maupun yang dibencinya. Berani menghadapi kesulitan dan tabah dalam menghadapi cobaan selama dalam perjuangan untuk mencapai tujuan. Karena itu, sabar erat hubungannya dengan pengendalian diri, sikap, dan emosi.

Seperti dalam kutipan berikut:

"Aku hanya mengajarkan untuk tidak banyak berkeluh kesah, tetap kuat menjalani kehidupan ini dengan senyum ketabahan, satu saja pesanku, "Ketika cobaan itu mendera diri kita, maka itu tanda bahwa Allah sayang padamu, jadi jangan merasa kalah dan menyerah dengan cobaan Allah sebab Allah akan slalu bersama kita." (OCDS Hal:18)

Dari kutipan di atas, menggambarkan bagaimana Ibu Siti mengajarkan pada anak-anaknya supaya tidak mengeluh sedikit pun dengan keadaan yang sudah terjadi. Seorang ibu mengajarkan supaya anaknya belajar bersabar, tidak menyerah atau putus asa karena dengan sabar ujian yang kita hadapi bisa teratasi. Begitulah cara Ibu Siti mendidik anak-anaknya setiap hari. Ibu Siti juga slalu bersabar bahkan sedikit pun tidak pernah mengeluh

mengenai ketiga anaknya yang terlahir cacat semua. Karena ibu Siti tahu, di balik ketidak sempurna yang terjadi pada anak-anaknya pasti Allah sudah merencanakan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Menjaga Keamanan

Menjaga keamanan adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan hambatan. Keamanan memiliki arti “suasana aman”, ketentraman, ketenangan (Peter Salim, 2002). Keamanan memiliki pengertian yang universal atau sering disebut dengan *security* pada awal mulanya konsep keamanan (*security*) hanya menyangkut pengertian berkaitan dengan keamanan suatu Negara. Dalam literatur *kepolisian*, pengertian keamanan secara umum adalah keadaan atau kondisi bebas dari gangguan fisik maupun psikis terlindunginya keselamatan jiwa dan terjaminnya harta benda dari segala macam ancaman gangguan dan bahaya. Seperti dalam kutipan berikut:

“SD Nusantara, demikianlah nama yang tertulis dalam plang di depan sekolah tersebut adalah sebuah bangunan megah menantang langit karena berdiri dari dua lantai. Pintu gerbang seperti gigi buto ijo itu menambah kesan angker. Begitu kau masuk, aku disambut oleh seorang satpam berbaju putih dan selalu membawa pentungan. Ia selalu menunggu di pos atau pada jam-jam sekolah berada di luar pos membantu murid-murid yang sulit menyebrang.” (OCDS Hal:414)

Dari kutipan di atas, menggambarkan sekolah SD Nusantara yakni tempat Cikal bersekolah. Suasana di sekolah begitu sunyi karna murid-murid yang lain sudah masuk ke halaman sekolah, karena tiap hari senin wajib diadakan apel bendera dan selalu

menyanyikan lagu hymne. Setelah itu baru murid-murid masuk kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran. Di depan gerbang sekolah hanya ada seorang penjaga yang membantu anak-anak yang sedang sulit menyebrang.

Kata-Kata Inspirasi Dalam Novel “Orang Cacat Dilarang Sekolah”

Inspirasi adalah suatu hal yang bisa memberi, memberikan pengaruh berupa semangat dan kekuatan untuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang kita kenali, kecuali kita sudah melatih-diri dengan pembiasaan. Inspirasi juga di artikan sebagai suatu pemikiran unik, bisikan, khayalan, kata hati atau penambahan ide yang terjadi ketika kita dalam suatu keadaan yang penting atau bimbang, dan inspirasi ini, mulai muncul, dan memberikan kita suatu cara untuk melalui masalah-masalah yang terjadi dalam hidup ini. dengan kata lain inspirasi membantu kita untuk terus hidup mengembangkan suatu potensi dalam diri kita walaupun setiap inspirasi manusia itu berbeda tergantung apa yang sebenarnya kita inginkan. Dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo terdapat 7 kata-kata inspirasi, kata-kata inspirasi tersebut meliputi: 1) cita-cita, 2) sabar, 3) kebebasan, 4) tekun dan ulet, 5) optimis, 6) kebijaksanaan, 7) nasihat.

Cita-Cita

Cita-cita adalah sesuatu yang ingin kita capai disertai perencanaan dan tindakan kita untuk mencapainya. Cita-cita menurut definisi adalah keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Tidak ada orang hidup tanpa cita-cita, tanpa berbuat kebajikan, dan tanpa sikap hidup. Cita-cita itu perasaan hati yang merupakan

suatu keinginan yang ada dalam hati. Cita-cita yang merupakan bagian atau salah satu unsur dari pandangan hidup manusia, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh manusia melalui usaha. Sesuatu bisa disebut dengan cita-cita apabila telah terjadi usaha untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap cita-cita itu.

Seperti kutipan dibawah ini :

"Aku percaya dibalik gerbang itu aku menemukan dunia baru. Dunia yang lebih luas dari samudra, lebih tinggi dari puncak Jaya Wijaya, lebih matang dari barisan tebing-tebing menantang-menantang tekatku. Tetapi, aku percaya dibalik gerbang itu, cita-cita aku tanak sampai matang, hingga berwujud impianku." (OCDS Hal:7)

Dari kutipan di atas, menggambarkan seorang anak yang memiliki keterbatasan fisik yakni Cikal, yang memiliki cita-cita seperti anak normal lainnya. Impiannya sempat tidak terwujud karena disaat ia mau menggapai cita-citanya ia harus bekerja keras untuk melunasi utang ibunya. Tetapi ia percaya dengan keajaiban, keajaiban yang di berikan Allah padanya yang mempunyai kekurangan. Secara ajaib, dalam kondisi yang seharusnya membuat ia hanya bisa bergeletak di tempat tidur, Cikal justru bisa berjalan berlari

Sabar

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak putus asa, tidak patah hati, tabah dalam menerima cobaan yang dihadapinya, tidak tergesa-gesa dengan segala usahanya yang dijalankannya.

Seperti kutipan di bawah ini:

"Terlalu terlambat memang, tetapi keterlambatan bukan untuk disesali. Tidak penting seseorang itu terlambat belajar atau tidak, yang penting kemauan dan semangat keras untuk menginginkan kemajuan

menggapai cita-cita. Itulah yang seharusnya kita hargai." (OCDS :Hal 19)

Dari kutipan di atas, menggambarkan bagaimana seseorang yang memiliki tubuh cacat mempunyai pemikiran yang mengatakan terlambat belajar memang bukan menjadi masalah, tetapi tidak ada niat atau tekad untuk belajar yang akan menjadi masalah. Maka dari itu, selagi ada niat dan semangat untuk belajar, maka belajarlh dan manfaatkan waktu sebaik mungkin dengan demikian, apa yang kita impikan pasti tercapai.

Kebebasan

Istilah kebebasan dari segi etimologi adalah kata sifat berasal dari kata "bebas", yang berarti merdeka, tak terkendali. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata "bebas" mempunyai arti lepas sama sekali, dalam arti tidak terhalang, tidak terganggu, sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, tiap-tiap anggota dapat mengungkapkan pendapatnya.

Seperti kutipan di bawah ini:

"Di luar sana keajaiban terhampar, berbagai mukjizat bertaburan dan kesempatan untuk mengubah segala nasib kita akan lebih mudah terwujud daripada hanya berdiam diri dalam tempurung ini." (OCDS Hal:63)

Dari kutipan di atas, menggambarkan bentuk keinginan Cikal untuk mengubah nasibnya dengan keterbatasan yang ia miliki. Keinginan untuk mewujudkan impian yang pernah ia pendam sebelumnya. Jika ia terus berdiam diri maka apa yang ia inginkan pasti tidak akan tercapai, tetapi ia percaya dengan keajaiban yang akan mengubah segalanya.

Tekun dan Ulet

Tekun berarti kesungguhan tekad dalam melakukan (mencapai) sesuatu. Sedangkan ulet berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Seperti kutipan di bawah ini:

“Jangan pernah mengharapkan hidup akan selalu mudah, hidup itu begitu sulit dan penuh perjuangan. Kalau kau mengharapkan hidup itu lurus-lurus saja dan tanpa tantangan tak usah hidup di dunia.” (OCDS Hal:68)

Dari kutipan di atas, menggambarkan bagaimana kehidupan seorang anak yang memiliki cacat tubuh berjuang keras melawan hinaan dari masyarakat. Karena terlahir cacat orang-orang sering merendahkan mereka, di olok-olok, bahkan sampai ada yang maki. Begitu kerasnya kehidupan ini bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik. Hidup memang tak selalu mulus, pasti ada saja rintangan, tantangan, atau masalah yang menghampiri kita, tinggal bagaimana cara kita untuk tetap bersabar menghadapinya.

Optimis

Optimis adalah sebuah sikap atau pandangan positif seseorang terhadap suatu hal yang digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan yang kuat, gembira, adanya harapan dan rasa percaya diri yang tinggi akan sebuah hasil yang maksimal di masa yang akan datang. Seperti kutipan di bawah ini:

“Berpijaklah pada kedua kaki sendiri sambil menyangga langit demi sesuap nasi pengganjal perut daripada mengharapkan semangkuk berlian pada orang lain. Mintalah sesuatu pada Allah saja, jangan pada sesama manusia, karena manusia tak pernah tulus dalam membantu, suatu saat mereka akan menagih pertolongan yang sama padamu.” (OCDS Hal:103)

Dari kutipan di atas, menggambarkan bagaimana perjuangan seorang anak yang memiliki keterbatasan fisik bekerja keras demi membantu ibu. Seorang anak yang memiliki tubuh cacat bisa mandiri tanpa menggantungkan pada orang lain. Maka, dapat di simpulkan bahwa hal yang paling penting dalam hidup adalah memiliki kesadaran untuk tidak berada dibawah bayang-bayang orang lain. Jangan pernah sekalipun membebani pundak orang lain. Jangan meminta pada sesama manusia karena manusia tidak pernah tulus membantu, tetapi mintalah pada Allah.

Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah kepandaian menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya). Kebijaksanaan juga di artikan sebagai kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan dsb.

Seperti kutipan di bawah ini:

“Apakah kau pikir sama antara orang berlari dengan orang yang diam saja? Meskipun keduanya sama-sama punya mimpi, tetapi orang yang berlari punya kesempatan, lebih besar untuk meraih mimpinya daripada orang yang diam saja. Inti kehidupan mengajarkan kita, bergeraklah, lakukanlah sesuatu untuk meraih cita-citamu. Atau jika kau tak cukup kuat merumuskan cita-cita, bercita-citalah secara sederhana saja, yakni agar bermanfaat bagi orang lain itulah cita-cita tertinggi setiap anak bangsa.” (OCDS Hal:115)

Dari kutipan di atas, menggambarkan sosok seorang anak cacat yang mau mengubah nasibnya karena kehidupan yang mereka jalani selama ini begitu keras. Ia tidak mau cita-citanya hanya menjadi angan-angan saja, maka untuk mewujudkan impian itu ia tidak boleh diam begitu saja melainkan berlari dan mewujudkan mimpi tersebut.

Dapat di simpulkan bahwa

kehidupan mengajarkan kepada kita untuk bergerak, lari dan melakukan sesuatu untuk mewujudkan cita-cita bukan berdiam diri walaupun kita memiliki impian. Wujudkan mimpi kita dengan sederhana yang nantinya bisa bermanfaat bagi orang lain.

Nasihat

Nasihat adalah suatu bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lainnya (Widada : 1999). Nasihat juga di artikan sebagai ajaran atau pelajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, dan teguran).

Seperti kutipan di bawah ini:

"Ibu selalu bilang, cica-cita itu bukanlah sesuatu yang tak mampu kita jangkau seperti memetik bintang atau mengangkangi rembulan, cita-cita itu adalah sesuatu yang dari awal sudah kita rencanakan dan di situ kita mulai membangun bangunan cita-cita kita dengan fokus yang serius. Ibu juga sering mengatakan, cita-cita itu bukan jadi apa, yang mengacu pada profesi tertentu, tetapi tujuan apa yang akan kita capai dalam hidup, prestasi apa yang akan kita persembahkan pada orang lain." (OCDS Hal:315)

Dari kutipan di atas, menggambarkan bagaimana Ibu Siti mengajarkan kepada anak-anaknya bahwa jika sudah mempunyai cita-cita maka harus punya tujuan dari cita-cita yang hendak kita capai. Dengan itu, jadi apa pun kita, maka pada akhirnya akan menjalankan fungsi kita sebagai manusia yang mengabdikan pada Allah dan berbuat baik pada sesama manusia.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai Nilai Moral dan Kata-kata Inspirasi dalam novel Orang Cacat Dilarang Sekolah

karya Wiwid Prasetyo.

Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat. Berdasarkan paparan analisis nilai moral di atas, data-data dalam novel Orang Cacat Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo, terdapat beberapa data mengenai nilai moral.

Nilai Moral Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pada analisis nilai moral mandiri terdapat 1 data yang menunjukkan adanya nilai moral mandiri dalam novel Orang Cacat Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo.

Nilai Moral Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama dalam berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Pada analisis nilai moral disiplin terdapat 1 data yang menunjukkan adanya nilai moral disiplin dalam novel Orang Cacat Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo.

Nilai Moral Berani Mencoba

Berani mencoba adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Pada analisis nilai moral berani mencoba terdapat 1 data yang menunjukkan adanya nilai moral berani mencoba dalam novel Orang Cacat Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo.

Nilai Moral Bekerja Keras

Bekerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Pada analisis nilai moral bekerja keras terdapat 2 data yang menunjukkan adanya nilai moral bekerja keras dalam

novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

Nilai Moral Berani Menghadapi Ujian

Berani menghadapi ujian adalah Kita sering mendengar ketika ada yang menghadapi ujian atau menahan amarah, dihibur orang lain dengan ucapan “Sabarlah”. Abu Zakaria Ansari berkata, “Sabar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenanginya maupun yang dibencinya.” Abu Ali Daqaq mengatakan, “Hakikat sabar ialah keluar dari suatu bencana sebagaimana sebelum terjadi bencana itu.” Dan Imam al-Ghazali mengatakan, “Sabar ialah suatu kondisi jiwa yang terjadi karena dorongan ajaran agama dalam mengendalikan hawa nafsu. Dengan demikian, sabar dapat berarti konsekuen dan konsisten dalam melaksanakan semua perintah Allah. Pada analisis nilai moral berani menghadapi ujian terdapat 1 data yang menunjukkan adanya nilai moral berani menghadapi ujian dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

Nilai Moral Menjaga Keamanan

Menjaga keamanan adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan hambatan. Keamanan memiliki arti “suasana aman”, ketentraman, ketenangan (Peter Salim, 2002). Keamanan memiliki pengertian yang universal atau sering disebut dengan *security* pada awal mulanya konsep keamanan (*security*) hanya menyangkut pengertian berkaitan dengan keamanan suatu Negara. Dalam literatur *kepolisian*, pengertian keamanan secara umum adalah keadaan atau kondisi bebas dari gangguan fisik maupun psikis terlindunginya keselamatan jiwa dan terjaminnya harta benda dari segala macam ancaman gangguan dan bahaya.

Pada analisis di atas, terdapat 1 data yang menunjukkan adanya nilai moral menjaga keamanan dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

Kata Inspirasi

Inspirasi adalah suatu hal yang bisa memberi, memberikan pengaruh berupa semangat dan kekuatan untuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu, inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang kita kenali, kecuali kita sudah melatih-diri dengan pembiasaan. Dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo, terdapat 7 kata inspirasi yang meliputi : 1). Cita-cita, 2). Sabar, 3). Kebebasan, 4). Tekun dan ulet, 5). Optimis, 6). Kebijaksanaan, 7). Nasihat. Karena dalam 7 kata tersebut mengandung kata yang memiliki nilai inspirasi tinggi dari tokoh yang ada di dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai moral dan kata-kata inspirasi dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat, istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif. Selain itu, peneliti menemukan 6 nilai moral yang terkandung dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo. Enam nilai moral tersebut meliputi: 1). Mandiri, 2). Disiplin, 3). Berani mencoba, 4). Bekerja keras, 5). Berani menghadapi ujian, 6).

- Menjaga keamanan.
- b. Novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah*, merupakan salah satu novel inspirasi karya Wiwid Prasetyo yang menceritakan tentang semangat dramatis sosok-sosok kecil (tiga kakak beradik) yang cacat sejak lahir dan terpinggirkan dalam hidupnya untuk mengenyam pendidikan layaknya anak-anak normal pada umumnya. Dengan nyala semangat yang luar biasa, mereka melangkah tertatih selangkah demi selangkah menuju sebuah harapan yang sangat diharapkan yakni mengubah nasib mereka dengan sekolah. Selain itu, dengan keterbatasan fisik mereka bekerja keras siang dan malam sebagai penjualan koran untuk melunasi utang sang ibu.
 - c. Kata-kata inspirasi yang terangkum di dalam novel *Orang Cacat Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo, yang meliputi: 1) cita-cita, 2) sabar, 3) kebebasan, 4) tekun dan ulet, 5) optimis, 6) kebijaksanaan, 7) nasihat.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajiannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Abrams. 2005, *Pengertian Novel*, 9: Jakarta. Pustaka Widyatama.
- Arikunto. Suharsimi, 2010. *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek”* Penerbit : Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
-, 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiardjo, Meriam dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Karunika.
- Fachrudin, 1984. *Pembinaan Bimbingan Al-Quran*. Jakarta: Bima Angkasa.
- Hartini, Sri, dkk. 1993. *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta II*. Jakarta: Debdikbud.
- Hendy, Zaidan.1993. *Kesusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung: Angkasa.
- Ismuhendro, Hengki, dkk. 1993. *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Debdikbud.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, *Pengertian Moral*, 592: Jakarta, Indonesia.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexi. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Kahar. 1987. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Kala Mulia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.
- Nurgiyantoro, Abrams. 2005, *Pengertian Novel*, 9: Jakarta. Pustaka Widyatama.
- Prasetyo, Wiwid. 2011. *“Orang Cacat Dilarang Sekolah”*. Yogyakarta: Laksana.
- Semi, Atar 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Salam, Burhanudin. 2000. *Etika individual: Pola Dasar Filsafat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yatim, 2013. *Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Remaja Dalam*

*Genggaman Militer Karya
Pramoedya Ananta Tour. Skripsi S-
I Pendidikan: Universitas Dr.
Soetomo Surabaya.*